

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang banyak memiliki potensi alam baik di daratan maupun di lautan yang berlimpah. Potensi-potensi alam ini memiliki nilai ekonomi yang apabila dikelola dengan baik dapat menghasilkan keuntungan, sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber perkonomian bagi masyarakat. Salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang bernilai ekonomi sehingga dapat menarik wisatawan baik itu lokal maupun mancanegara yaitu pariwisata. Pariwisata telah berperan dalam memberikan kontribusi di bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia, Kepulauan Riau kaya dengan potensi sumber daya alam di bidang minyak, gas, dan maritim. Wilayah ini terbentang dari Selat Malaka hingga ke Laut Natuna, Provinsi Kepulauan Riau termasuk wilayah yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Negara Singapura, Malaysia, serta Kamboja. Adapun luas wilayah Kepulauan Riau sebesar 251.810,71 km², yang 96% terdiri dari lautan dan sekitar 4% daratan. Jumlah penduduk Kepulauan Riau pada tahun 2020 berjumlah 2.064.564 jiwa. keseluruhan wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten dan 2 kota, 52 kecamatan serta 299 kelurahan/desa dengan jumlah 2.408 pulau besar dan kecil, yang 30% belum bernama dan berpenduduk (Kepriprov.go.id 2022).

Kabupaten Lingga ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata dengan bertemakan wisata budaya dan ekowisata, hal tersebut berdasarkan Keputusan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 1263 Tahun 2022 Tentang Destinasi Pariwisata, Kawasan

Strategis Pariwisata dan Daya Tarik Wisata Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Lingga memiliki potensi alam yang besar yaitu keanekaragaman pemandangan alam, objek wisata, serta kekayaan seni dan budaya dan tradisi. Kabupaten Lingga memiliki 531 pulau besar dan kecil yang sudah maupun belum berpenghuni, luas wilayah daratan dan lautan Kabupaten Lingga mencapai 211.772 km² (Linggakab.go.id).

Kabupaten Lingga mempunyai daya tarik mulai dari wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah sehingga menjadi salah satu tempat destinasi di Indonesia, dengan adanya kunjungan mulai dari pelancong lokal maupun mancanegara. Keberadaan pariwisata alam di perdesaan, terutama ekowisata, akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat, seperti kesempatan kerja dan pendapatan dari keuntungan kegiatan pariwisata itu sendiri. Keberhasilan Kabupaten Lingga menjadi destinasi wisata tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dalam memperkenalkan destinasi wisata, dimulai dari memperkenalkan tempat-tempat wisata melalui pemasaran yang mengandalkan media konvensional maupun digital.

Tabel 1.1
Jumlah Destinasi Unggulan Pariwisata Kabupaten Lingga

No	Nama Objek Destinasi Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
1.	Pantai Batu Bedaun	Wisata Alam dan Pantai	Dabo Singkep
2.	Air Terjun Resun	Wisata Alam	Desa Resun
3.	Bukit Permata	Wisata Alam dan Pendakian	Dabo Singkep
4.	Pantai Benan	Wisata Bahari dan Snorkling	Desa Benan
5.	Pulau Penaah	Wisata Bahari dan Ekowisata	Desa Penaah
6.	Gunug Daik	Wisata Alam dan Pendakian	Daik, Lingga
7.	Rumah Adat Melayu Lingga	Wisata Edukasi dan Budaya	Daik, Lingga

Sumber, Olahan data peneliti, (2024)

Pada table 1.1 dapat dilihat jumlah destinasi unggulan pariwisata di kabupaten Lingga, terdapat beberapa desa di Kabupaten Lingga yang memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan oleh pemerintah, baik itu potensi alam, sejarah, budaya, dan tradisi. Akan tetapi hal ini masih sangat sedikit yang dapat dikembangkan karena desa lebih ditempatkan sebagai pembangunan yang bergantung pada bantuan dari pusat pemerintah. Oleh karena itu, perlu disusun strategi dan rencana aksi untuk menggali potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat desa dan kemajuan daerah.

Salah satu desa yang berada di Kabupaten Lingga yang memiliki potensi untuk dikembangkan ialah Desa Benan. Desa Benan merupakan pulau yang terletak di Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga. Desa ini tidak jauh dari kota Tanjungpinang maupun kota Batam jarak tempuh kurang lebih satu jam perjalanan menggunakan kapal fery. Terletak dipintu masuk Kabupaten Lingga sehingga cukup mudah untuk menjangkau pulau ini.

Gugusan pulau di Kecamatan Katang Bidare ini memiliki Pantai berpasir putih dan pemandangan bawah laut berupa berbagai macam jenis koral dan ikan beraneka ragam. Adapun kegiatan yang biasanya dilakukan di Kawasan Benan ini adalah diving, snorkling, glass bottom boat (berkeliling pulau dengan kapal ketamaran), canoing, memancing, serta menelusuri hutan bakau. Adapun atraksi lainnya yang ada di Pulau Benan yaitu atraksi budaya seperti silat, joget dangkong, dan tarian tradisional lainnya. Benan juga merupakan salah satu Lokasi yang menjadi titik labuh bagi kapal-kapal yacht yang berasal dari luar negeri.

Desa Benan juga memiliki keunikan tersendiri salah satunya ada batu-batu tulisan kalimah Allah, Batu Gajah (Batu yang menyerupai Gajah), dan batu-batu lainnya yang masih banyak lagi, serta ada satu tempat yang disebut Perigi Berani (Sumur Berani) yang terletak di bibir pantai uniknya airnya terasa tawar walupun tercampur dengan air laut.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Pariwisata Desa Benan Tahun 2020-2023

Tahun	Nusantara	Mancanegara
2020	491	24
2021	449	-
2022	288	6
2023	387	113

Sumber: Pengelola Pariwisata Desa Benan, (2024)

Dapat dilihat dari table 1.2 kunjungan pada pariwisata Desa Benan selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2020 dengan jumlah wisatawan yang mengunjungi pariwisata Desa Benan sebanyak 491 wisatawan nusantara dan 24 wisatawan mancanegara. Pada tahun 2021 jumlah wisatawan menurun yang di akibatkan oleh masa pandemi covid-19,

dan pada tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan sudah mulai sedikit meningkat dengan jumlah kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 387 dan mancanegara 113.

Pariwisata berkelanjutan semakin menjadi prioritas dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama di wilayah yang memiliki potensi pariwisata berbasis alam dan budaya seperti Desa Benan. Sebagai salah satu desa wisata di Indonesia, Desa Benan dikenal memiliki daya tarik wisata yang unik berupa pantai, ekosistem laut, dan budaya masyarakat lokal yang autentik. Tetapi, keberhasilan pengelolaan pariwisata berkelanjutan tidak hanya bergantung pada daya tarik wisata, tetapi juga pada persepsi dan kompetensi masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa masyarakat lokal memiliki persepsi yang beragam terhadap pariwisata. Sebagian masyarakat menyadari bahwa pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi yang positif, seperti peningkatan pendapatan dan kebanggaan terhadap identitas lokal. Namun, sebagian lainnya belum sepenuhnya memahami pentingnya keberlanjutan pariwisata, sehingga tidak terlalu peduli terhadap dampak jangka panjang yang ditimbulkan. Selain persepsi, kompetensi masyarakat dalam mengelola pariwisata juga menjadi faktor penting. Beberapa sudah memiliki keterampilan, seperti kerajinan tangan dan pemanduan wisata, namun kurang optimal karena keterbatasan dalam pengelolaan usaha, promosi, dan komunikasi, rendahnya kompetensi ini diperburuk oleh minimnya akses pelatihan, sehingga masyarakat sulit bersaing dan kurang berperan aktif dalam pengembangan pariwisata.

Menurut Winingsih (2020), pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan pariwisata yang berbasis alam, mendukung konservasi, menjamin keberlanjutan

lingkungan, dan memberikan edukasi kepada wisatawan, dengan melibatkan masyarakat lokal untuk menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestariannya. Selain itu dengan adanya persepsi dan kompetensi dari masyarakat lokal juga dapat membantu terwujudnya keberlanjutan pariwisata.

Persepsi negatif masyarakat lokal di Desa Benan menjadi dampak pada keberlanjutan pariwisata Benan. Menurut Saragih et al. (2020), persepsi merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan dalam pembentukan perilaku seseorang. Adanya persepsi terhadap suatu objek, peristiwa, atau benda akan mempengaruhi tindakan yang diambil oleh individu tersebut. Dengan kata lain, persepsi penting karena menjadi bagian dari pendapat seseorang yang dapat mempengaruhi suatu objek atau fenomena dan bisa menjadi alasan orang untuk bertindak dan berperilaku. Berdasarkan hasil penelitian Nugroho dan Mochammad (2023) persepsi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wisata berkelanjutan.

Menurut Sutrisno & Zuhri (2019), kompetensi adalah kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan. Dengan adanya kompetensi dan kemampuan masyarakat lokal dapat ikut serta dan berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian dari Helmita *et.,al* (2021) kompetensi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pengembangan desa wisata.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang fokus pada topik yang lebih luas dan belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh persepsi dan kompetensi masyarakat lokal terhadap keberlanjutan pariwisata. Padahal pemahaman

mengenai persepsi dan kompetensi ini sangat penting terutama pada masyarakat lokal di Desa Benan untuk keberlanjutan pariwisata. Terdapat keterbaruan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mengkhususnya pada masyarakat lokal di Desa Benan yang mungkin bisa ikut serta dan berperan aktif dalam keberlanjutan pariwisata yang berpengaruh pada persepsi dan kompetensinya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi dan Kompetensi Masyarakat Lokal Terhadap Keberlanjutan Pariwisata di Desa Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi dilakukan menurut latar belakang kajian untuk menemukan fenomena yang terjadi. Berdasarkan latar belakang ini, terdapat fenomena sebagai berikut:

1. Persepsi yang beragam terhadap pariwisata, masyarakat lokal memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pariwisata. Sebagian menyadari dampak positifnya, seperti peningkatan pendapatan dan kebanggaan terhadap identitas lokal. Namun, sebagian lainnya kurang memahami pentingnya keberlanjutan pariwisata, sehingga tidak terlalu peduli terhadap dampak jangka panjang yang ditimbulkan. Perbedaan persepsi ini mengakibatkan kurangnya kesadaran kolektif dalam menjaga kelestarian sumber daya pariwisata.

2. Kurangnya kompetensi dalam pengelolaan pariwisata, meskipun beberapa anggota masyarakat memiliki keterampilan seperti kerajinan tangan dan pemanduan wisata, keterampilan ini belum didukung dengan kemampuan manajerial yang memadai, terutama dalam hal pengelolaan usaha, promosi, dan komunikasi. Rendahnya kompetensi ini membuat mereka sulit bersaing dan kurang berperan aktif dalam pengembangan pariwisata, sehingga potensi ekonomi lokal belum optimal.
3. Terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan pariwisata, minimnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan yang relevan menyebabkan rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan keterampilan pariwisata secara profesional. Keterbatasan ini berdampak pada kurangnya inovasi dan kualitas layanan wisata, sehingga masyarakat kesulitan beradaptasi dengan tren pariwisata yang terus berkembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian yang diteliti, maka terdapat perumusan masalah dalam penelitian yang diteliti yaitu:

1. Apakah pengaruh persepsi terhadap keberlanjutan pariwisata di Desa Benan?
2. Apakah pengaruh kompetensi masyarakat lokal terhadap keberlanjutan pariwisata di Desa Benan?
3. Apakah pengaruh persepsi dan kompetensi masyarakat lokal terhadap keberlanjutan pariwisata di Desa Benan?

1.4 Pembatas Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pesepsi berpengaruh terhadap keberlanjutan pariwisata di Desa Benan.
2. Kompetensi masyarakat lokal berpengaruh terhadap keberlanjutan pariwisata di Desa Benan.
3. Persepsi dan kompetensi masyarakat lokal berpengaruh terhadap keberlanjutan pariwisata di Desa Benan.

1.5 Tujuan Penelitain

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap keberlanjutan pariwisata di Desa Benan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi mayarakat lokal terhadap keberlanjutan pariwisata di Desa Benan.
3. Untuk mengatahui pengaruh persepsi dan kompetensi masyarakat lokal terhadap keberlanjutan pariwisata di Desa Benan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dijelaskan secara sistematika sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi ruang belajar yang sarat nilai positif dan sangat membantu dalam peningkatan kapasitas serta pengalaman peneliti berkaitan dengan kondisi sosial yang ada terutama berkaitan langsung dengan bidang manajemen sumber daya manusia. peneliti selanjutnya yang ingin mendalami tema serupa, khususnya dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat.

2. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji persoalan yang relevan dengan hasil penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat. Selain itu, diharapkan tulisan ini juga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi fakultas dengan menjadi referensi untuk dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas penelitian, serta sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

4. Bagi Prodi

Diharapkan dapat berguna untuk khususnya pada konsentrasi manajemen sumber daya manusia.

1.7 Sistemastika Penulisan

Dalam sistematika penulisan memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah bagi para pembaca, maka materi-materi yang tertera proposal ini menjadi

acuan pengembangan ilmu manajemen yang relevan dan bisa diterapkan dapat dikelompokkan menjadi sub bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan temuan penelitian.